

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu di ciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat, agar prestasi belajar dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat di terima anak didik dengan baik.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak monoton serta dapat meningkatkan para siswa dapat dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lain.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu yang dapat membantu, memberi rangsangan, pengaruh dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dengan demikian pengajar bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa saja, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu bagaimana menciptakan kondisi yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar dengan baik.

Variasi pembelajaran adalah cara mengajar yang di gunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Lutan dalam Hudarta (2000:33) mengatakan kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana yang menyenangkan.

Cabang olahraga bola voli secara umum di ajarkan di sekolah – sekolah yang ada di indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola voli juga dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah atau tujuan – tujuan lain seperti : ingin menciptakan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita – cita ingin menjadi pemain bola voli yang berprestasi dengan menguasai teknik dasar dan skill yang baik.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan variasi pembelajaran yang akan di berikan. Memilih variasi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Adakalanya suatu alternative yang sudah di anggap paling tepat pada suatu saat justru akan menimbulkan akibat yang sama sekali tidak terduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih variasi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangatlah dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang di lakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan yang perbaruan kurikulum, penembabangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru merupakan alternatif yang di tempuh.

Hasil observasi peneliti, jumat (25/10/2013) di sekolah SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar tersebut, sekolah ini terdiri dari dua sekolah yaitu SMP dan SMA, dalam pelaksanaan pembelajaran kedua sekolah sama – sama menggunakan lapangan yang ada di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap, seperti lapangan voli, futsal, bulu tangkis dan ada juga ruangan khusus tenis meja, dan memiliki 4 buahh bola voli, 2 buah bola futsal.

Pada saat peneliti mengobervasi guru pendidikan jasmani mengajar materi *passing* bawah bola voli, guru menyampaikan pembelajaran sangat tidak

menarik dan pada dasarnya sering menggunakan metode mengajar komando dan demonstrasi yang membuat siswa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran, guru tersebut belum menggunakan variasi pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik minat siswa dan tahap – tahap dalam gerakan *passing* bawah bola voli belum tercapai. Guru hanya memerintahkan siswa langsung melakukan *passing* bawah bla voli setelah pemanasan tanpa mengoreksi kesalahan siswa. Sehingga mengakibatkan kemampuan siswa belum maksimal karena mereka merasa jenuh menunggu giliran *passing* bawah bola voli dan menganggap sepele terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut yang membuat hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa sulit mencapai ketuntasan, mengapa demikian ? karena siswa tidak di berikan sesuatu yang dapat menunjang aspek – aspek dalam teknik *passing* bawah bola voli. Hal itu sebenarnya bisa didapatkan melalui penggunaan variasi pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahrag dan Kesehatan, ternyata dari 40 orang siswa kelas XI, ternyata 25 orang siswa (62,50%) belum mencapai ketuntasan belajar, selebihnya 15 orang siswa (37,50%) telah memiliki ketuntasan belajar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* bawah bola voli dengan baik dan akurat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti ingin mengatasinya melalui variasi pembelajaran, *passing* bawah ke dinding, *passing* bawah dengan ketua kelompok yang memberi bola ke orang yang akan *passing* bawah, *passing* bawah

berpasangan, *passing* bawah dengan variasi searah jarum jam dan ketua kelompok berada di tengah, guna menunjang proses pembelajaran *passing* bawah bola voli agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa alternatif itu yang di pilih /dipakai oleh peneliti, sebab variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli akan dibuat sedemikian rupa yang manfaatnya terdapat setiap teknik *passing* bawah bola voli, yaitu tahap persiapan, perlakuan, dan sikap akhir. Cara mengaplikasikan variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli tersebut dijabarkan pada BAB III.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin meneliti penerapan variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli. Apakah dengan menerapkan variasi pembelajaran *passing* bawah berpasangan dengan ketua kelompok, *passing* bawah ke dinding dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *passing* bawah bola voli Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar”.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang asalah di atas, maka peneti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan *passing* bawah siswa masih sangat rendah.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa melakukan *passing* bawah bola voli karena proses pembelajaran yang dijalankan guru monoton dan membosankan.

3. Guru tidak menggunakan variasi atau media yang dapat menunjang hasil belajar siswa.
4. Kesempatan siswa melakukan *passing bawah* sangat minim.
5. Siswa menganggap *passing bawah* itu mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.

C. Pembatasan Masalah

Karena di dalam latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan atau di pecahkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah peneliti yaitu “ upaya meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli melalui variasi pembelajaran , *passing bawah* ke dinding, dan *passing bawah* dengan ketua kelompok yang memberi bola ke orang yang akan *passing bawah*, *passing bawah* berpasangan, *passing bawah* dengan variasi searah jarum jam dan ketua kelompok berada di tengah siswa kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar tahun ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah :apakah variasi pembelajaran *passing bawah* ke dinding, *passing bawah* dengan ketua kelompok yang memberi bola ke orang yang akan *passing bawah*, *passing bawah* berpasangan, dan *passing bawah* dengan variasi searah jarum jam dengan ketua kelompok di tengah dapat

meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi, terutama dalam hal *passing* bawah bola voli siswa.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli